

# Analisis *Trend* Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng

Ni Kadek Anggi Ariani<sup>1</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| [anggi.ariani@undiksha.ac.id](mailto:anggi.ariani@undiksha.ac.id) <sup>2</sup>| [sri.werastuti@undiksha.ac.id](mailto:sri.werastuti@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *trend* laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penulis mengkaji teori dengan mengumpulkan data-data berupa observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya semua data tersebut diolah lalu dianalisis dengan menggunakan rumus index yang nantinya akan menjadi sebuah hasil penelitian.

**Kata kunci:** Analisis Trend, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

## Abstract

*The purpose of this research is to analyze trends in financial reports to assess the financial performance of the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. This research uses mixed research methods. This research is a research step that combines two previously existing forms of research, namely qualitative research and quantitative research. The author examines theory by collecting data in the form of observations and documentation related to this research. Next, all the data is processed and then analyzed using an index formula which will later become a research result.*

**Keywords :** *Trend Analysis, Financial Reports, Financial Performance*

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu daerah bagian dari Provinsi Bali yang juga melaksanakan otonomi daerah seperti daerah otonomi lainnya. Serangkaian pemasukan dan pengeluaran dari berbagai sektor diharapkan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efisien dan juga dapat menghasilkan pelayanan kepada masyarakat secara baik. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkup Kabupaten Buleleng yang memiliki tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintah di bidang Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu. Dengan adanya penerimaan/pengeluaran tersebut yang dicatat dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat perlunya dilakukan suatu penilaian pada bidang keuangan pada setiap perusahaan. Kemunculan perusahaan-perusahaan yang kian

meningkat saat ini sudah menjadi suatu peristiwa biasa, oleh karena itu diperlukan perhatian yang khusus untuk mempertahankan kelangsungan suatu perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak pada bidang jasa sejenis (Karoma et al., 2017). Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan tertentu untuk menentukan mana yang lebih baik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari berbagai cara, diantaranya adalah melalui laporan keuangan secara periodik dari perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun. Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Dua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Laporan keuangan sebenarnya masih menjadi permasalahan dalam sebuah perusahaan yang sangat perlu diperhatikan secara serius karena baik buruknya laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dapat mengetahui perkembangan keuangannya dapat dilihat dari laporan keuangan yang merupakan alat untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan (Heri, 2019).

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisa horizontal adalah biasa juga disebut analisa dinamis yaitu analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Salah satu alat analisis keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis *trend*. Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan menggunakan analisis *trend* untuk membandingkan laporan keuangan dengan minimal menggunakan tiga periode laporan keuangan, yang nantinya dihitung perubahan-perubahan setiap tahunnya dengan bentuk nominal atau persentase.

Hasil membandingkan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bella Monica (2019) dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode *trend Analysis* Untuk Mengetahui Kinerja keuangan Pada PT. PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017", dimana di dalam penelitian tersebut, ditarik kesimpulan bahwa persentase yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan beban pada perusahaan sedangkan pendapatan yang diperoleh terbatas karena adanya penetapan harga penjualan gas pada pelanggan oleh pemerintah. Selain itu adanya

penurunan pendapatan bisnis akibat menurunnya pemakaian gas oleh pelanggan industri dan listrik.

Menurut Kasmir (2019) analisis tendensi atau trend adalah teknik menganalisis laporan keuangan yang pengukurannya akan dinyatakan dengan menggunakan persentase, untuk proses perbandingan dilakukan menggunakan analisis horizontal atau juga disebut dinamis. Kemudian Darminto (2019) menjelaskan bahwa analisis tendensi atau trend termasuk teknik untuk melakukan analisis suatu laporan keuangan dan juga merupakan salah satu metode yang dikategorikan dalam analisis horizontal. Analisis trend juga memberikan suatu gambaran atas kecenderungan dari perubahan nilai akun yang terdapat pada laporan keuangan selama beberapa tahun. Selain itu, Sujarweni (2021) memberikan pendapat bahwa analisis trend adalah teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang menyajikan kemajuan dari keuangan milik perusahaan dalam bentuk persentase guna mengetahui apakah keuangan perusahaan cenderung naik atau turun. Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka disintesis bahwa, analisis trend adalah suatu teknik dalam analisis suatu laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk meninjau pergerakan tren dari laporan keuangan milik perusahaan selama periode tertentu yang hasilnya naik atau turun berdasarkan persentase yang dihitung. Kasmir (2019) menyatakan rumus yang digunakan adalah : Analisis trend = Tahun Perbandingan/Tahun Dasar  $\times$  100%

Menurut Hery (2020) laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses kegiatan mencatat dan mengikhtisarkan data transaksi suatu usaha. Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sujarweni (2021), laporan keuangan sebagai suatu catatan yang memuat informasi keuangan milik perusahaan dalam suatu periode akuntansi serta memberikan suatu gambaran mengenai kinerja dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2020) laporan keuangan adalah suatu informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan, dan dari informasi tersebut juga menggambarkan kinerja dari perusahaan. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan yang di dalamnya memuat informasi mengenai komponen-komponen keuangan milik perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017:17), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Darminto (2019) penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang memiliki hubungan dengan posisi dari keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan dari posisi keuangan perusahaan yang memiliki manfaat bagi para pemakai informasi keuangan tersebut untuk mengambil keputusan dibidang ekonomi. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Menurut Fahmi (2020) memberikan penjelasan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk dapat memberikan suatu informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan yang terkait dari sudut pandang angka-angka dalam satuan uang. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai keuangan serta kondisi keuangan dari perusahaan tersebut kepada pihak-pihak terkait baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu: Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan Laba Rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis

biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dari beberapa jenis-jenis laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca.

Kinerja keuangan dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan karena kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Menurut Irham Fahmi (2020:271) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dari kegiatan operasional yang sudah dilakukan perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Atma Hayat dkk (2018:13), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu. Jadi, berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut : Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Mengetahui tingkat likuiditas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Mengetahui tingkat solvabilitas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Mengetahui tingkat stabilitas usaha penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Menurut Fahmi (2017:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu : Melakukan review terhadap data laporan keuangan review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Melakukan perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendalal Kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan

beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu: Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif). Analisis *trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengukuran kinerja keuangan yaitu analisis *trend*.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng di Jalan Ngurah Rai No 72, Banjar Jawa, Buleleng, Bali. Subjek pada penelitian ini adalah analisis *trend* laporan keuangan untuk menilai kinerja DPMPTSP Kabupaten Buleleng. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari instansi terkait yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini, maka data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan DPMPTSP dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus index untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pada laporan keuangan neraca dari tahun 2020 sampai dengan 2022 pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. Rumus index untuk analisis *trend* ini adalah :

$$\text{Analisis trend} = \text{Tahun Pembandingan} / \text{Tahun Dasar} \times 100\%$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada mulanya Pelayanan Perizinan dilakukan oleh beberapa SKPD/Unit Kerja Teknis. Sehingga pemohon dalam mengurus perizinannya harus melalui beberapa pintu dan di beberapa kantor. Untuk mempercepat dan menyederhanakan pelayanan perizinan dan non perizinan dalam satu SKPD. Sehingga dengan demikian terbitlah payung hukum sebagai landasan yuridis terbentuknya Kantor Pelayanan Perizinan, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 4 Tahun 2008, tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsinya, KPT diberikan wewenang dalam mengelola 29 jenis perizinan sebagaimana

tertuang dalam Peraturan Bupati Buleleng Nomor 30 Tahun 2008, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Buleleng. Seiring dengan Perkembangan Pemerintahan serta kebutuhan akan pelayanan yang sangat dinamis, Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng meningkatkan status dan kewenangan Organisasi KPT menjadi setingkat Badan, dan sebutan namanya berubah menjadi Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Buleleng dengan dilandasi oleh Peraturan Bupati Buleleng Nomor 4 Tahun 2008, tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tatakerja Perangkat Daerah, (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng, Tahun 2008 Nomor 4, tambahan Lembaran Daerah kabupaten Buleleng Nomor 4), sebagaimana telah diubah dan terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 11 Tahun 2013, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Buleleng Nomor 4 Tahun 2008, tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata kerja Perangkat Daerah, (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng, Tahun 2013 Nomor 11). Kendatipun secara struktural organisasi meningkat namun mekanisme serta alur tugas pelayanan tetap terintegrasi antara bidang-bidang yang ada. Terutama alur proses pelayanan penanganan 29 jenis perizinan dan non perizinan, serta tetap mengacu pada Tupoksi maupun uraian tugas pada masing-masing bagian dan bidang-bidang yang ada.

Beberapa jenis perizinan yang masuk dalam Tanda Daftar Usaha Pariwisata kewenangan perizinannya menjadi tanggung jawab BPPT Kabupaten Buleleng, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Buleleng Nomor 18 Tahun 2015. Sementara SIUP dan TDP Kecil yang selama ini penanganannya di bawah BPPT diserahkan ke Kecamatan guna mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, maupun mempersingkat birokrasi pelayanan. sebagaimana Peraturan Bupati Nomor 27 tahun 2015 Tentang Paten. Seiring dengan terbentuknya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) maka BPPT berubah status dari Badan menjadi Dinas per tanggal 6 Januari 2017 berdasarkan atas Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dengan penambahan kewenangan di bidang penanaman modal. Jumlah izin yang ditangani oleh DPMPTSP juga menjadi bertambah, dari yang awalnya menangani 33 (tiga puluh tiga) jenis izin, sekarang menjadi menangani 39 (tiga puluh sembilan) jenis izin.

Kinerja keuangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng dalam penelitian ini adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan DPMPTSP Kabupaten Buleleng dalam bidang keuangan untuk kurun waktu 2020-2022 yang mana tahun 2020 digunakan sebagai tahun dasar. Analisis trend yang digunakan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng dan data keuangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng berupa laporan keuangan yaitu berfokus pada laporan neraca selama jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang dikumpulkan dan diolah untuk kemudian menjadi suatu laporan keuangan dalam bentuk analisis trend. Dari data tersebut nantinya dapat diketahui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dalam menjalankan tugasnya dikategorikan efisien dengan beberapa nilai hasil perhitungan rasio. Jika 100% keatas maka dinilai Tidak Efisien, jika rasio efisien antara 90% - 100%, maka dinilai Kurang Efisien, jika rasio efisien antara 80% - 90%, maka dinilai Cukup Efisien, jika rasio efisien antara 60% - 80%, maka dinilai Efisien, dan jika rasio < 60% dinilai Sangat Efisien. . Laporan yang disajikan dasar perbandingan jumlah dari masing-masing unsur dinyatakan dengan 100%, trend diperoleh dengan jalan membagi jumlah suatu tahun dengan tahun dasar untuk pos yang sama. Adapun perhitungan dengan menggunakan analisis trend laporan keuangan DPMPTSP Kabupaten tahun 2020-2022 sebagai berikut : Tahun 2020 ( Tahun Dasar ). Pada tahun 2020 dikatakan mempunyai analisis trend 100%, karena digunakan sebagai acuan atau sebagai tahun dasar untuk tahun 2021 dan 2022. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien.

Pada tahun 2021 analisis *trend* terhadap asset memiliki hasil 90%, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Analisis *trend*

terhadap kewajiban memiliki hasil 590%, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng tidak efisien. Analisis trend terhadap ekuitas memiliki hasil 90%, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Pada tahun 2022 analisis *trend* terhadap asset memiliki hasil 87%, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Analisis *trend* terhadap kewajiban memiliki hasil 216%, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng tidak efisien. Analisis *trend* terhadap ekuitas memiliki hasil 87%, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Berdasarkan hasil perhitungan pada masing-masing komponen dalam laporan neraca DPMPTSP Kabupaten Buleleng periode 2020-2022 dengan menggunakan analisis *trend*, maka penulis menyajikan hasilnya ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4  
Neraca *trend* DPMPTS Kabupaten Buleleng  
Periode 2021

Nama Akun	Tahun		Analisis <i>trend</i> (%)
	2020	2021	2021
ASET	8.744.557.820,35	7.893.462.643,62	90%
ASET LANCAR	514.658.434,22	156.547.276,00	30%
Piutang Retribusi Daerah	492.398.356,00	133.163.004,00	27%
Piutang Retribusi Daerah jasa Umum	492.398.356,00	133.163.004,00	27%
Penyisihan Piutang	-2.461.946,78	-5.798.228,00	236%
Penyisihan Piutang Pendapatan	-2.461.946,78	-5.798.228,00	236%
Persediaan	24.731.025,00	29.182.500,00	118%
Barang Pakai Habis	24.731.025,00	29.182.500,00	118%
JUMLAH ASEET LANCAR	514.658.434,22	156.547.276,00	30%
ASET TETAP	8.193.602.786,13	7.736.915.367,62	94%
Tanah	1.850.000.000,00	1.850.000.000,00	100%
Peralatan dan Mesin	3.028.708.805,99	3.035.862.305,99	100%
Alat Besar	97.014.500,00	97.014.500,00	100%
Alat Angkutan	1.129.178.500,00	1.129.178.500,00	100%
Alat Bengkel dan Alat Ukur	600.000,00	600.000,00	100%
Alat Pertanian	9.988.000,00	9.988.000,00	100%
Alat Kantor dan Rumah Tangga	944.354.964,00	944.354.964,00	100%
Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	139.850.250,00	139.850.250,00	100%
Alat Kedokteran dan Kesehatan	2.950.000,00	2.950.000,00	100%
Alat Laboratorium	8.300.000,00	8.300.000,00	100%
Komputer	0,00	699.626.491,99	0%
Peralatan Olahraga	0,00	3.999.600,00	0%
Gedung dan Bangunan	5.614.438.745,36	5.614.438.745,36	100%
Bagunan Gedung	5.423.776.245,36	5.423.776.245,36	100%
Monumen	190.662.500,00	190.662.500,00	100%
Jalan, Jaringan, dan Irigasi	49.279.500,00	49.279.500,00	100%
Jaringan	49.279.500,00	49.279.500,00	100%
Aset Tetap Lainnya	0,00	524.700,00	0%

Bahan Perpustakaan	0,00	524.700,00	0%
Akumulasi Penyusutan	2.348.824.265,22	-2.813.189.883,73	120%
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	0,00	-2.066.870.327,18	0%
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0,00	-705.797.556,55	0%
Akumulasi Penyusutan Jalan, Jaringan, dan irigasi	0,00	-40.522.000,00	0%
JUMLAH ASET TETAP	8.193.602.786,13	7.736.915.367,62	94%
ASET LAINNYA	3.696.600,00	0,00	0%
Aset Tidak Berwujud	181.483.000,00	181.483.000,00	100%
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-145.186.400,00	-181.483.000,00	125%
JUMLAH ASET LAINNYA	3.696.600,00	0,00	0%
JUMLAH ASET	8.744.557.820,35	7.893.462.643,62	90%
KEWAJIBAN	7.092.277,00	41.836.229,00	590%
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	7.092.277,00	41.836.229,00	590%
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	0,00	0,00	0%
Utang Iuran Jaminan Kesehatan	0,00	0,00	0%
Utang Belanja	7.092.277,00	41.836.229,00	590%
Utang Belanja Pegawai	0,00	34.766.445,00	0%
Utang Belanja Barang dan Jasa	0,00	7.069.784,00	0%
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	7.092.277,00	41.836.229,00	590%
JUMLAH KEWAJIBAN	7.092.277,00	41.836.229,00	590%
EKUITAS	8.737.465.543,35	7.851.626.414,62	90%
Ekuitas	8.737.465.543,35	7.851.626.414,62	90%
Ekuitas	0,00	7.851.626.414,62	0%
Surplus/Defisit-LO	0,00	0,00	0%
Ekuitas Untuk Dikonsolidasikan	0,00	0,00	0%
RK-PPKD	0,00	0,00	0%
JUMLAH EKUITAS	8.737.465.543,35	7.851.626.414,62	90%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.744.557.820,35	7.893.462.643,62	0%

Sumber : Data Olahan 2024

Tabel 5  
Neraca *trend* DPMPTS Kabupaten Buleleng  
Periode 2022

Nama Akun	Tahun		Analisis <i>trend</i> (%)
	2020	2022	
ASET	8.744.557.820,35	7.593.637.277,85	87%
ASET LANCAR	514.658.434,22	5.854.750,00	1%
Piutang Retribusi Daerah	492.398.356,00	9.958.204,00	2%



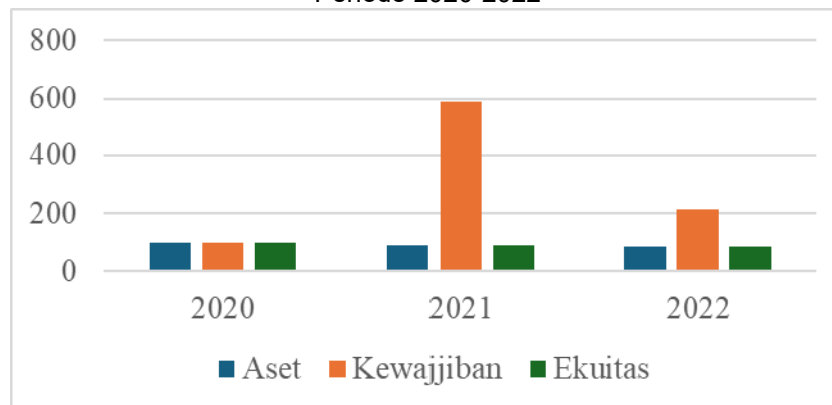
Piutang Retribusi Daerah jasa Umum	492.398.356,00	9.958.204,00	2%
Penyisihan Piutang	-2.461.946,78	-5.182.204,00	210%
Penyisihan Piutang Pendapatan	-2.461.946,78	-5.182.204,00	210%
Persediaan	24.731.025,00	1.078.750,00	4%
Barang Pakai Habis	24.731.025,00	1.078.750,00	4%
<b>JUMLAH ASEET LANCAR</b>	<b>514.658.434,22</b>	<b>5.854.750,00</b>	<b>1%</b>
<b>ASET TETAP</b>	<b>8.193.602.786,13</b>	<b>7.528.032.337,85</b>	<b>92%</b>
Tanah	1.850.000.000,00	1.850.000.000,00	100%
Peralatan dan Mesin	3.028.708.805,99	3.313.414.704,99	109%
Alat Besar	97.014.500,00	97.014.500,00	100%
Alat Angkutan	1.129.178.500,00	1.129.178.500,00	100%
Alat Bengkel dan Alat Ukur	600.000,00	600.000,00	100%
Alat Pertanian	9.988.000,00	9.988.000,00	100%
Alat Kantor dan Rumah Tangga	944.354.964,00	996.347.364,00	106%
Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	139.850.250,00	139.850.250,00	100%
Alat Kedokteran dan Kesehatan	2.950.000,00	2.950.000,00	100%
Alat Laboratorium	8.300.000,00	8.300.000,00	100%
Komputer	0,00	909.313.490,99	0%
Peralatan Olahraga	0,00	19.872.600,00	0%
Gedung dan Bangunan	5.614.438.745,36	5.614.438.745,36	100%
Bagunan Gedung	5.423.776.245,36	5.423.776.245,36	100%
Monumen	190.662.500,00	190.662.500,00	100%
Jalan, Jaringan, dan Irigasi	49.279.500,00	49.279.500,00	100%
Jaringan	49.279.500,00	49.279.500,00	100%
Aset Tetap Lainnya	0,00	524.700,00	0%
Bahan Perpustakaan	0,00	524.700,00	0%
Akumulasi Penyusutan	-2.348.824.265,22	-3.299.625.312,50	140%
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	0,00	-2.327.232.706,13	0%
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0,00	-930.119.106,37	0%
Akumulasi Penyusutan Jalan, Jaringan, dan irigasi	0,00	-42.237.500,00	0%
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>8.193.602.786,13</b>	<b>7.528.032.337,85</b>	<b>92%</b>
<b>ASET LAINNYA</b>	<b>3.696.600,00</b>	<b>59.750.190,00</b>	<b>1616%</b>
Aset Tidak Berwujud	181.483.000,00	247.872.100,00	137%
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-145.186.400,00	-188.121.910,00	130%
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>3.696.600,00</b>	<b>59.750.190,00</b>	<b>1616%</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8.744.557.820,35</b>	<b>7.593.023.337,85</b>	<b>87%</b>
<b>KEWAJIBAN</b>	<b>7.092.277,00</b>	<b>15.289.205,00</b>	<b>216%</b>
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	7.092.277,00	15.289.205,00	216%
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	0,00	5.708.066,00	0%

(PFK)			
Utang luran Jaminan Kesehatan	0,00	5.708.066,00	0%
Utang Belanja	7.092.277,00	9.581.139,00	135%
Utang Belanja Pegawai	0,00	0,00	0%
Utang Belanja Barang dan Jasa	0,00	9.581.139,00	0%
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	7.092.277,00	15.289.205,00	216%
JUMLAH KEWAJIBAN	7.092.277,00	15.289.205,00	216%
EKUITAS	8.737.465.543,35	7.578.348.072,85	87%
Ekuitas	8.737.465.543,35	1.779.745.567,85	0%
Ekuitas	0,00	7.852.266.438,62	0%
Surplus/Defisit-LO	0,00	-6.072.520.870,77	0%
Ekuitas Untuk Dikonsolidasikan	0,00	5.798.602.505,00	0%
RK-PPKD	0,00	5.798.602.505,00	0%
JUMLAH EKUITAS	8.737.465.543,35	7.578.348.072,85	87%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.744.557.820,35	7.593.673.277,85	87%

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada masing-masing komponen dalam laporan neraca DPMPTSP Kabupaten Buleleng periode 2020-2022 dengan menggunakan analisis *trend*, maka penulis menyajikan hasilnya ke dalam grafik sebagai berikut :

Grafik *trend* DPMPTS Kabupaten Buleleng  
 Periode 2020-2022



Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil grafik *trend* diatas, jika dilihat dari tingkat perkembangan atau pertumbuhannya dengan analisis *trend*, maka hasil analisis *trend* atas jumlah aset DPMPTSP Kabupaten Buleleng berdasarkan tabel diatas tahun 2021 jumlah aset = 90%, yang mana artinya jumlah aset yang tersedia tahun 2021 adalah 90%, menurun 10% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya. Jumlah aset tahun 2022 = 87%, artinya jumlah aset tersedia tahun 2022 adalah 87%, menurun 13% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya. Berdasarkan hasil grafik *trend* diatas, jika dilihat dari tingkat perkembangan atau pertumbuhannya dengan analisis *trend*, maka hasil analisis *trend* atas jumlah kewajiban DPMPTSP Kabupaten Buleleng berdasarkan tabel diatas tahun 2021 jumlah kewajiban = 590%, yang mana artinya jumlah kewajiban yang tersedia tahun 2021 adalah 590%, meningkat 490% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya. Jumlah kewajiban tahun 2022 = 216%, artinya jumlah kewajiban tersedia tahun 2022 adalah 216%, meningkat 116% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya. Berdasarkan hasil grafik *trend* diatas, jika dilihat dari

tingkat perkembangan atau pertumbuhannya dengan analisis *trend*, maka hasil analisis *trend* atas jumlah ekuitas DPMPTSP Kabupaten Buleleng berdasarkan tabel diatas tahun 2021 jumlah ekuitas = 90%, yang mana artinya jumlah ekuitas yang tersedia tahun 11 adalah 90%, menurun 10% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya. Jumlah ekuitas tahun 2022 = 87%, artinya jumlah ekuitas tersedia tahun 2022 adalah 87%, menurunt 13% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan beberapa pegawai DPMPTSP Kabupaten Buleleng divisi keuangan menyatakan bahwa pengelolaan laporan keuangan sudah mengikuti prosedur pengelolaan laporan keuangan dan anggaran yang sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Namun terdapat pada laporan neraca tahun 2021 yang mana mengalami penurunan yang sama pada jumlah aset dan ekuitas yaitu sebesar 10% dari tahun dasarnya. Sedangkan kewajiban pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 490% dari tahun dasarnya. Sedangkan paada tahun 2022, DPMPTSP Kabupaten Buleleng masih sama mengalami penurunan pada jumlah aset dan ekuitas sebesar 13% dari tahun dasarnya. Dan kewajiban pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 116% dari tahun dasarnya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pegawai DPMPTSP Kabupaten Buleleng pada divisi keuangan yang berjumlah 5 orang. Hasil wawancara dapat peneliti simpulkan terkait langkah antisipasi DPMPTSP Kabupaten Buleleng jika terjadi penurunan laporan keuangan yaitu : 1) Melakukan penilaian teratur terhadap kondisi laporan keuangan yang dapat membantu perusahaan mengidentifikasi masalah penurunan laporan keuangan lebih awal sebelum mereka berkembang menjadi masalah yang lebih serius. 2) Pemantauan rutin meliputi pencatatan pendapatan harian, mingguan, dan bulanan, serta memeriksa arus kas masuk dan keluar secara teratur. 3) Bisa memanalisir pengeluaran-pengeluaran dan mendapat pengawasan lebih maksimal lagi dari pihak DPMPTSP untuk mengelola pengeluarannya agar berfokus terhadap hal yang benar-benar dibutuhkan sebagai bentuk pengembangan perusahaan ke masa yang akan datang. 4) Dapat mengurangi belanja terhadap aset terutama pada pembelian komputer yang terlalu banyak. 5) Menggunakan analisis keuangan dalam pengambilan keputusan guna mengevaluasi keberhasilan strategi keuangan yang perusahaan tetapkan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa analisis *trend* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng sudah berhasil

dan dapat dilihat dari hasil analisis *trend* yang sudah diperhitungkan. Hasil tersebut sebagai berikut : Hasil analisis *trend* atas jumlah asset DPMPTSP Kabupaten Buleleng tahun 2021 jumlah aset = 90%, yang mana artinya jumlah asset yang tersedia tahun 2021 adalah 90%, menurun 10% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya, hal ini bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Jumlah asset tahun 2022 = 87%, artinya jumlah asset tersedia tahun 2022 adalah 87%, menurun 13% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya, hal ini bisa dikatakan kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Hasil analisis *trend* atas jumlah kewajiban DPMPTSP Kabupaten Buleleng tahun 2021 jumlah kewajiban = 590%, yang mana artinya jumlah kewajiban yang tersedia tahun 2021 adalah 590%, meningkat 490% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya, hal ini bisa dikatakan kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng tidak efisien. Jumlah kewajiban tahun 2022 = 216%, artinya jumlah kewajiban tersedia tahun 2022 adalah 216%, meningkat 116% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya, hal ini bisa dikatakan kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng tidak efisien. Hasil analisis *trend* atas jumlah ekuitas DPMPTSP Kabupaten Buleleng tahun 2021 jumlah ekuitas = 90%, yang mana artinya jumlah ekuitas yang tersedia tahun 2021 adalah 90%, menurun 10% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya, hal ini bisa dikatakan kinerja keuangan DPMPTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien. Jumlah ekuitas tahun 2022 = 87%, artinya jumlah ekuitas tersedia tahun 2022 adalah 87%, menurunt 13% dari tahun 2020 sebagai tahun

dasarnya, hal ini bisa dikatakan kinerja keuangan DPMPSTSP Kabupaten Buleleng kurang efisien.

Saran dari penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dan pengamatan bagi pimpinan dan staff di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTSP) Kabupaten Buleleng yaitu dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan secara terus menerus berupaya meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja keuangannya agar lebih baik lagi dalam semua dana untuk menghindari permasalahan yang mengakibatkan kinerja keuangannya menurun.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 8–12. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bBwREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&ots=XhkQZ6o2Sn&sig=dzFIO4zSqTn8JkiVkfHevWAdlds&redir\\_esc=y#v=onepage&q=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&f=false%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pu](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bBwREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&ots=XhkQZ6o2Sn&sig=dzFIO4zSqTn8JkiVkfHevWAdlds&redir_esc=y#v=onepage&q=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&f=false%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pu)
- Azzahra, S. (2023). Analisis Common Size, trend, Dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. 2, 342–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.528>
- Darminto. (2021). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.51877/jiar.v4i2.194>
- Diana, A., & Sekawati, L. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Samudera Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Corporate*, 4(2), 1–34. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/487>
- Fahmi, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Metode Du Pont pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.30651/imp.v2i2.15082>
- Karoma, A., Wahyuni, M. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi. *Jurnal EMBA*, 1, 1085–1093. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Koten, M. I. B. A., Endrarwati, & Arisman. (2022). Analisis Trend Terhadap Kinerja Keuangan. 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jcob.v6i02.1606>
- Kurnia, N. S. (2020). Analisis trend Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada CV. D, E, Dan F. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/3331/921>
- Monica, B., Koesheryatin, D., & Si, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode trend Analysis Untuk Mengetahui Kinerja keuangan Pada PT. PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017. <https://elibrary.unikom.ac.id/>
- Putri, V. A. A., & Sulistiyo, H. (2022). Penggunaan Analisis trend Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Jaya Real Property Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

*Kesatuan*, 10(2), 269–278. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1274>

Sugiyono, ( 2018). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung.Alfabeta

Sugiyono. (2022). Analisis Efek Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap\Nilai Perusahaan Pada Koperasi Cu. Dosnitahi Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 462–472.

Utami, N. F., & Shintia, N. (2017). *Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis trend pada cv surya pendingin*. 347–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i3.2139>